

**DAMPAK PASCA PANDEMI COVID-19 TERHADAP POLA INTERAKSI
SOSIAL SANTRI PUTRI
(Studi Kasus Santri Putri di Pondok Pesantren Al- Kautsar Al-Gontory Desa Aikmel
Kecamatan Aikmel Lombok Timur)**

Siti Halisa¹, Rosiady Husaenie Sayuti², Nuning Juniarsih³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email: sitihalisa3108@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena aktivitas sosial santri di pondok pesantren selama pandemi covid-19. Dimana para santri dalam melakukan kegiatannya di pondok pesantren dengan berinteraksi. Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory terdapat pola interaksi santri yang dibentuk oleh dua proses yaitu proses asosiatif (persatuan) dan proses disosiatif (perpecahan). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dampak pandemi covid-19 terhadap pola interaksi sosial yang terjalin antar santri putri, selain itu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pola interaksi yang terjadi selama pandemi covid-19 serta untuk mengetahui upaya pesantren dalam membentuk pola interaksi sosial pada santri putri selama pandemi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari John Lewis Gillin dan Jhon Phillip Gillin mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu proses asosiatif (kerjasama, akomodasi dan asimilasi) dan proses disosiatif (kompetisi, kontravensi dan konflik). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi kepustakaan atau dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 pola interaksi yang terjalin antar santri putri terdapat dua bentuk yaitu proses asosiatif yang mengarah kepada persatuan (kerjasama, akomodasi, dan asimilasi) dan proses disosiatif yang mengarah kepada perpecahan (kompetisi, kontravensi, dan konflik). Dampak yang ditimbulkan selama interaksi berlangsung yaitu dampak positif dan dampak negatif. Sejauh ini upaya pesantren untuk menjaga dan membentuk pola interaksi santri putri selama pandemi dengan melakukan kegiatan 5M yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas.

Kata kunci: dampak, covid-19, pasca, interaksi sosial, santri

Abstract

This research was motivated by the phenomenon of students' social activities in Islamic boarding schools during the Covid-19 pandemic. Where the students carry out their activities at the Islamic boarding school by interacting. At the Al-Kautsar Al-Gontory Islamic Boarding School, there is a pattern of student interaction that is formed by two processes, namely an associative process (unity) and a dissociative process (division). The aim of this research is to determine the impact of the Covid-19 pandemic on the social interaction patterns that exist between female students, in addition to knowing the impact of interaction patterns that occurred during the Covid-19 pandemic and to determine the efforts of Islamic boarding schools in forming social interaction

patterns in female students during the pandemic. The theory used in this research is the theory of John Lewis Gillin and John Phillip Gillin regarding forms of social interaction, namely associative processes (cooperation, accommodation and assimilation) and dissociative processes (competition, contravention and conflict). The method used in this research is a qualitative method. Techniques for collecting data in this research are observation, interviews, and literature study or documentation. The data analysis used is data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of this research show that during the Covid-19 pandemic, there were two forms of interaction patterns between female students, namely associative processes which lead to unity (cooperation, accommodation and assimilation) and disassociative processes which lead to division (competition, contradiction and conflict). . The impacts that arise during the interaction are positive impacts and negative impacts. So far, the Islamic boarding school's efforts to maintain and shape female students' interaction patterns during the pandemic are by carrying out the 5M activities, namely washing hands, wearing masks, maintaining distance, staying away from crowds, and reducing mobility.

Keyword: *impact, covid-19, post, social interaction, student*

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Pada dasarnya manusia tidak akan bisa hidup sebagai manusia tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu melakukan interaksi sosial agar disebut sebagai makhluk sosial. Pada sejatinya manusia tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial karena individu dengan individu lainnya akan terhubung dengan adanya interaksi sosial (Nurhana, 2016).

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak dapat melakukannya sendiri tetapi memerlukan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Sejak munculnya pandemi covid-19 telah menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan. Terhitung sejak bulan Maret 2020, pandemi akibat covid 19 di Indonesia belum juga berakhir. Awal mula kasus di Indonesia terjadi pada bulan Maret 2020 dan menyebar ke berbagai daerah di Indonesia termasuk di daerah NTB. Corona virus adalah suatu kelompok virus yang bisa menyebabkan pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia. Penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus disebut covid-19. Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019 (who.int).

Terhitung sampai saat ini di Indonesia jumlah yang terkonfirmasi covid-19 sebanyak 4.257.243 jiwa, lalu kasus korban yang dirawat sebanyak 7.705 jiwa, kemudian kasus yang sembuh sebanyak 4.105.680 jiwa serta tercatat 143.858 meninggal dunia. Sedangkan kasus di Nusa Tenggara Barat sebanyak 27.777 jiwa terkonfirmasi, lalu korban yang dirawat sebanyak 90 jiwa, kasus yang sembuh sebanyak 26.872 dan tercatat 527 kasus korban meninggal dunia (antaranews, 2021).

Banyaknya kasus covid-19

menyebabkan pemerintah menghimbau masyarakat untuk melakukan *social distancing*. *Social distancing* atau menjaga jarak adalah serangkaian tindakan pengendalian infeksi non farmasi yang dimaksudkan untuk menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular. Kebijakan sosial dimaksudkan agar menekan dan memperlambat penyebaran virus corona. Adanya kebijakan *social distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah berdampak pada sektor-sektor di Indonesia termasuk dalam pendidikan (Nuryana, 2020).

Selama berabad-abad lamanya, keberadaan pesantren sebagai basis penyebaran ilmu agama Islam di Indonesia. Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan sosial keagamaan tertua di Indonesia yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan institusi lainnya. Pesantren memiliki interaksi sosial yang sangat unik dan berbeda dari masyarakat luar. Interaksi yang unik dan berbeda itulah yang menjadi identitas di lingkungan pesantren. Interaksi sosial santri sebagai hubungan dalam bentuk tindakan berdasarkan nilai dan norma yang berlaku dan dikembangkan di pesantren (Jannah, 2019).

Dalam kehidupan sosial santri, interaksi adalah suatu hal yang sudah melekat baik itu pada individu berkelompok ataupun tidak. Ketika individu masuk keruang lingkup pesantren maka statusnya adalah santri. Santri adalah sebutan bagi murid yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Pada dasarnya di pondok pesantren segala kegiatan berinteraksi dilakukan secara bersama-sama maksudnya kebersamaan yang terjalin di lingkungan santri tidak melihat perbedaan suku ataupun lainnya. Interaksi tersebut tidak akan bisa dirasakan diluar kehidupan pesantren seperti makan bersama, mengantri, cara bersalaman dan lain sebagainya. Semua itu hanya bisa

dirasakan di pondok pesantren meskipun setiap pondok pesantren memiliki pola interaksi yang berbeda-beda. Dengan adanya pola interaksi tersebut santri atau individu mau tidak mau harus melakukannya (Jannah, 2019). Hal itu terjadi pada santri putri pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory, dimana seluruh anggota di dalamnya harus terbiasa untuk hidup berdampingan dengan orang lain. Para santri putri terbiasa untuk melakukan hal-hal yang sudah menjadi budaya pondok pesantren seperti mengantri, makan bersama, cara bersalaman dan hal lainnya. Itu terjadi karena para santri putri harus menyesuaikan dengan lingkungan pesantren tersebut.

Sejauh ini, jumlah kasus covid-19 yang positif di lingkungan Pondok Pesantren Al- Kautsar Al-Gontory sebanyak lima orang. Kasus pandemi covid-19 diawali dari positifnya dua pimpinan pondok pesantren. Setelah adanya kasus tersebut, tim satgas langsung melakukan karantina kepada para santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory serta melakukan pemeriksaan menggunakan alat tes rapid dan terdapat tiga santri pondok pesantren dinyatakan positif. Secara bersamaan, Pondok Pesantren ditutup sementara atau dikarantina selama 4x14 hari. Sebanyak 129 warga pondok pesantren dan juru masak melakukan isolasi mandiri. Pondok Pesantren ditutup dan dijaga ketat oleh petugas kesehatan pada tanggal 3 April 2020 dan dibuka kembali pada tanggal 29 Mei 2020. Karena menjadi kasus pertama di Aikmel menyebabkan Pondok Pesantren diisolasi dan setiap 2 minggu sekali melakukan rapid tes. Selain itu juga semua kegiatan seperti ajar mengajar, kunjungan atau penjurugan ditiadakan.

Berdasarkan fakta serta data yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “dampak pasca pandemi covid-19 terhadap

pola interaksi sosial santri putri (Studi Kasus Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory Desa Aikmel Kecamatan Aikmel Lombok Timur)”.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory, Desa Aikmel, Kecamatan Aikmel, Lombok Timur. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di wilayah tersebut karena lokasi terjadinya kasus pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang pola interaksi santri putri di ponpes pasca pandemi serta perwujudannya. Dengan menggunakan metode ini, peneliti juga dapat memahami dan mendeskripsikan perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh santri-santri putri. Teknik pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pola interaksi santri putri di Pondok Pesantren Al-kautsar Al-Gontory

Interaksi sosial merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Jika tidak terjadi interaksi, maka tidak akan tercipta suatu masyarakat di dunia, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang bersifat dinamis yang mengacu pada hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Hubungan sosial dapat mendorong terjadinya suatu kerjasama yang mengacu akan mendorong proses asimilasi atau pembauran.

Interaksi sosial terjadi apabila adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu adanya individu dengan individu, ada individu dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya dan antara suatu kelompok manusia dengan kelompok lainnya. Sedangkan komunikasi sosial adalah penyebaran informasi, ide-ide sebagai sikap atau emosi dari seseorang kepada orang lain.

Lembaga pendidikan Islam yang disebut dengan pondok pesantren memiliki elemen- elemen yang utama untuk menjadi sebuah lembaga. Elemen-elemen yang dimaksud tersebut ada lima, yaitu pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan Kyai. Pada elemen terakhir menggunakan istilah yang umum karena sesuai dengan perkembangan zaman. Begitu juga pada Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory dapat dikatakan sebagai lembaga karena memiliki elemen-elemen utama seperti halnya asrama sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai tempat ibadah dan belajar agama, kitab-kitab, santri sebagai murid yang menimba ilmu dan kyai sebagai pemimpin pondok pesantren.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis mengacu pada hubungan antar individu, antar kelompok serta antar individu dan kelompok. Hubungan sosial yang positif dapat mendorong terjadinya suatu kerja sama yang pada gilirannya akan mendorong proses asimilasi atau pembauran. Pada akhirnya akan muncul suatu proses sosial yang merupakan tempat berlangsungnya kehidupan sosial yang bersifat dinamis. Proses hubungan sosial tersebut berlangsung dalam bentuk interaksi sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak, sama-sama memiliki interaksi sosial sesuai dengan identifikasi terhadap orangtuanya. Pada

masa itulah remaja mulai mengikuti norma-norma yang berlaku di dalam keluarga yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku. Sebelum menjalani norma-norma sosial yang berada di lingkungan pondok pesantren (Fatnar & Anam, 2014). Pola interaksi yang terjalin antar santri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory tentu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Baik itu pada segi penyesuaian diri atau adaptasi di lingkungan pondok maupun pada segi pembelajarannya.

Interaksi yang terjalin antara individu dengan individu di Pondok Pesantren yaitu saling menyapa, berjabat tangan, berbincang-bincang, dan berdebat. Sedangkan interaksi yang terjalin antara individu dengan kelompok di Pondok Pesantren yaitu ustazah yang menjelaskan materi di depan kelas, ceramah yang dilakukan oleh kyai di hadapan para santri. Interaksi yang terjalin antara kelompok dengan kelompok dapat dilihat dari interaksi santri dengan masyarakat pada saat tahlilan atau acara-acara yang diselenggarakan di Pondok Pesantren.

Bentuk interaksi antar santri juga beragam saat berada di asrama. Misalnya pada saat kegiatan tahunan, pada saat itu banyak perlombaan yang digelar. Hal ini dapat diketahui dari wawancara yang dilakukan kepada Ustazah Baiq Widia Ningsih salah satu pengurus santri yang mengatakan:

“Interaksi yang terjalin antar santri itu biasanya gotong royong, belajar, mengaji bersama, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan tahunan para santri akan bekerjasama dengan panitia acara yang telah ditunjuk agar acara berjalan lancar dan sukses. Acara tersebut pun para santri akan mengikuti lomba dan berusaha memenangi lomba yang diadakan” (wawancara, 14 Juli 2022).

Pada kegiatan tersebut terlihat dua

jenis interaksi, yang pertama hubungan sosial yang terjadi antara santri saat berlatih yang menunjukkan kerjasama antar santri. Kedua, interaksi yang terjalin berupa kompetisi yang terjalin antar santri pada saat diadakan perlombaan baik pada acara tahunan maupun secara akademik. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan terjadinya interaksi sosial antar santri putri yaitu interaksi asosiatif dan disosiatif.

1) Bentuk interaksi Asosiatif

Proses asosiatif proses sosial yang di dalam realitas sosial anggota-anggotanya mengarah pada kondisi harmoni yang mengarah pada bentuk-bentuk kerjasama. Dalam hal ini, didapati kerukunan yang terjadi dikarenakan adanya proses interaksi asosiatif, penulis menemukan yang terjadi dilapangan adanya bentuk-bentuk kerjasama, akomodasi dan asimilasi (Soekanto, 2015). Bentuk interaksi Asosiatif:

a) Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama tersebut berkembang, apabila orang dapat digerakkan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Kerjasama muncul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain (Setiadi dkk 2013: 196). Hal inilah yang dilakukan para santri, bahwa para santri putri saling bekerjasama untuk kepentingan bersama dan mencapai tujuan yang sama. Bentuk kerjasama

yang dilakukan santri putri di lingkungan pondok pesantren adalah gotong royong dan belajar bersama.

Kegiatan yang dilakukan oleh para santri putri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory sama seperti pondok pesantren pada umumnya seperti melakukan gotong royong dan mengikuti program-program yang telah dibuat oleh para pengurus. Para santri biasanya melakukan gotong royong pada hari jumat dan melakukan program-program pondok seperti ekstrakurikuler setiap sore.

Namun pada tahun 2020, ada beberapa warga pondok pesantren yang terpapar virus covid-19 yang menyebabkan segala kegiatan harus dihentikan dan mengikuti segala aturan protokol kesehatan dengan tujuan karantina segera berakhir agar dapat melakukan kegiatan seperti semula. Selama masa karantina para santri bekerjasama untuk saling menjaga jarak, mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh petugas kesehatan, tetap menjaga kebersihan, berjemur setiap pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Seperti yang dijelaskan oleh santri yang bernama Ajrina Mun Tasya.

“Kerjasama yang kita lakukan itu mengikuti protokol kesehatan karena kita dipantau langsung oleh pihak kesehatan. Setiap pagi kita berjemur dan berolahraga. Itu aja kak kalau untuk kerjasama selama dikarantina dan kegiatan tersebut berlangsung selama 2 bulan” (wawancara, 17 Juli 2022).

Setelah karantina selesai, keadaan di pondok pesantren mulai berjalan normal seperti semula. Hal inilah yang penulis temukan di lapangan. Para santri mulai melakukan kegiatan seperti semula karena sudah

melakukan karantina selama 2 bulan dan rutin melakukan swab 1x dalam 2 minggu dinyatakan negatif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti belajar di kelas, gotong royong, dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan oleh Ajrina Mun Tasya selaku santri.

“Keadaan yang sudah membaik membuat kegiatan sudah berjalan dengan lancar. Banyak kegiatan yang dilakukan bersama seperti sekolah formal, ekstrakurikuler, sholat berjamaah, kerja bakti dan kegiatan lainnya seperti layaknya kegiatan santri pada umumnya dan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, jumlah santri jadi lebih sedikit dan dibagi menjadi beberapa ruang, jaraknya pun sudah diatur” (wawancara, 17 Juli 2022).

Bentuk kerjasama yang dilakukan dalam acara-acara dan perayaan seperti milad pondok pesantren. Apabila ada acara-acara besar atau tamu besar dalam pondok pesantren, para santri akan sibuk untuk melakukan gotong royong, berlatih untuk mengisi acara dengan harapan acara berjalan dengan lancar dan sukses. Seperti yang dikatakan Riska Mulya Ramdani selaku santri:

“Untuk kerjasama ya sama kayak santri-santri pada umumnya seperti bersih-bersih, mengikuti program ponpes, jika ada acara atau tamu-tamu besar yang berkunjung ke ponpes” (wawancara, 18 Juli 2022).

Dari wawancara tersebut ditemukan bahwa interaksi yang terjadi antar santri putri mengalami perubahan hanya saat karantina di lingkungan pondok pesantren karena adanya kasus pandemi covid-19 di lingkungan pondok pesantren. Namun, setelah pondok pesantren dinyatakan bebas

dari virus pandemi covid-19, interaksi kembali berjalan normal seperti sebelum terjadinya karantina namun pada setiap kegiatan yang dilakukan jumlah santri dalam setiap kegiatan menjadi lebih sedikit dan dibagi menjadi beberapa kelompok.

b) Akomodasi

Akomodasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan dan terjadi keseimbangan dalam interaksi orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat (Anwar dan Adang 2013: 102). Ada beberapa tujuan akomodasi yaitu : Pertama, mengurangi perbedaan paham, pertentangan politik, atau permusuhan antar kelompok seperti suku, ras, dan kelompok kepentingan lain. Kedua, mencegah terjadinya ledakan konflik yang berupa benturan antar kelompok seperti perang, perpecahan yang mengarah pada konflik. Ketiga, menyatukan dua kelompok atau lebih untuk mencapai persatuan dan kesatuan. Terakhir, untuk mengupayakan terjadinya proses pembauran antar suku, etnis, atau ras, antar agama, antar golongan, dan sebagainya sehingga mengarah pada proses terjadinya asimilasi.

Interaksi sosial antar santri pada lingkungan pesantren terjadi setiap waktu baik dalam hubungan edukatif di sekolah maupun hubungan dalam kehidupan sehari-hari, biasanya pada pergaulan antar teman sebaya.

Terlihat akrab karena dilatarbelakangi atas kesamaan minat dan usia, sedangkan hubungan lain yang terjadi antara santri putra dan santri putri berlangsung seperlunya saja. Misalnya dalam kegiatan rapat IPM dan musabaqoh (diskusi). Perbedaan latar belakang santri dalam segi etnis dan asal daerah memicu kehidupan santri yang heterogen, karena santri ada yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki budaya dan bahasa yang berbeda sehingga menjadikan para santri harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.

Para santri mengalami kesulitan ketika baru masuk ke lingkungan pondok pesantren. Kesulitan yang dialami meliputi menyesuaikan pukul bangun tidur, bahasa, berteman dan menyesuaikan dengan kegiatan santri yang lain. Sehingga selama karantina berlangsung, para santri mengalami kesulitan untuk menyesuaikan kegiatan yang dilakukan harus mengikuti aturan protokol kesehatan. Hal ini disebabkan karena para santri hidup berdampingan dan berada dalam satu lingkungan. Kesulitan lainnya karena kebiasaan yang dilakukan oleh para santri dengan santri lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Baiq Andra Aulia, salah satu santri.

“Ya pernah. Pas awal-awal mondok itu mengalami kesulitan untuk menyesuaikan dengan lingkungan pondok seperti mengikuti kegiatan dan bahasa. Terus kemarin pas ada kasus covid itu juga mengalami kesulitan

karena semua kegiatan serta interaksi dengan santri yang lain harus dibatasi, interaksi di dalam lingkungan saja dibatasi apalagi interaksi dengan luar pondok pesantren seperti penjurukan saja tidak diperbolehkan. Hal tersebut sedikit membuat tekanan bagi saya. Terus kalo ada yang mengalami gejala-gejala covid itu langsung di karantina. Cuma itu si kesulitannya sejauh ini” (wawancara, 14 Juli 2022).

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa para santri berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang dibuat oleh pondok pesantren. Walaupun mengalami kesulitan di awal-awal ketika menjadi santri, seiring berjalannya waktu para santri mulai terbiasa. Berdasarkan wawancara tersebut juga, diketahui bahwa para santri berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan dan aturan-aturan pada saat karantina. Meskipun dalam melakukan karantina, para santri mengalami tekanan, namun para santri tetap berusaha untuk mengikuti protokol kesehatan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada lagi yang terpapar virus covid-19.

Setelah karantina semua kegiatan mulai berjalan normal seperti ajar mengajar, dan kegiatan lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Istana Ilal Charadisa, salah satu santri :

“Setelah karantina kegiatan mulai berjalan normal kak. Segala kegiatan yang kita lakukan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan dengan jumlah yang

lebih sedikit. Kami juga tetap melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan” (wawancara, 20 Juli 2022).

Dari wawancara tersebut diketahui bahwa pasca karantina semua kegiatan mulai berjalan normal namun tetap mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan serta melakukan kegiatan menjadi beberapa kelompok dan dalam jumlah yang kecil.

c) Asimilasi

Menurut Koentjaraningrat, proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya, orang perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri.

Seiring berjalannya waktu para santri mulai bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan dan aturan-aturan yang diterapkan di pondok pesantren dan menjadi kebiasaan bagi para santri. Hal tersebut akan terjadi secara perlahan-lahan dan pasti akan menjadi kebiasaan bagi para santri. Seperti wawancara dari Istana Ilal Fharadisa, salah satu santri.

“Pasti pernah kak. Pas awal-awal mondok, belum kenal siapa- siapa dan harus mengikuti kegiatan yang ada di pondok. Terus pas ada yang kena covid, kita harus dikarantina,

melakukan apapun harus diawasi oleh pihak kesehatan. Tapi semakin lama dipondok saya jadi makin kenal dengan teman yang lain, mulai bisa terbiasa dengan aturan dan kegiatan di pondok” (wawancara, 20 Juli 2022).

Dari wawancara tersebut dapat dilihat ketika ada yang positif virus covid-19 maka lingkungan pondok pesantren akan dikarantina. Semua kegiatan yang dilakukan oleh warga pondok pesantren harus mengikuti protokol kesehatan dan diawasi oleh pihak kesehatan yang bertugas. Kegiatan yang dilakukan selama karantina dimulai dengan mencuci tangan terlebih dahulu dengan air yang mengalir, diwajibkan berolahraga dan berjemur setiap pagi, menggunakan masker, menjaga jarak, setiap santri tidak diizinkan untuk keluar dari area pondok pesantren, dan kunjungan tidak diperbolehkan.

Setelah karantina selesai semua kegiatan mulai berjalan normal seperti kegiatan ajar mengajar dan kegiatan lainnya. Segala kegiatan yang dilakukan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Seperti yang dikatakan oleh Rizka Mulya Ramdani, salah satu santri.

“Begitu karantina selesai segala kegiatan kembali normal namun tetap mematuhi protokol kesehatan kak. Kita belajar dibagi menjadi beberapa kelompok dan tetap mengikuti protokol kesehatan seperti mencuci tangan. Untuk mengikuti aturan protokol selama kegiatan di sini kita

sudah terbiasa kak karena kan dilakukannya selama karantina kalo itu” (wawancara, 18 Juli 2022).

Dari wawancara tersebut diketahui setelah karantina para santri melakukan semua kegiatan seperti ajar mengajar, gotong royong dan kegiatan lainnya. Semua kegiatan yang dilakukan tetap memperhatikan protokol kesehatan dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Bentuk interaksi disosiatif

a) Persaingan atau (Competition)

Persaingan diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Sujarwanto, 2012).

Para santri putri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory memiliki rasa kompetitif yang besar. Selain para santri saling bekerjasama dan bergotong royong untuk sebuah kegiatan dan di sisi lain para santri saling adu bakat. Pada interaksi antar santri dari dulu hingga sekarang sangat terlihat sikap kompetitif antar satu sama lain. Hal tersebut dapat dilihat dari para santri yang berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus dan semangat mengikuti perlombaan yang diadakan di dalam maupun diluar

pondok pesantren.

Namun selama masa karantina di pondok pesantren, semua kegiatan seperti belajar dikelas, lomba didalam maupun diluar ponpes di dilakukan lagi karena harus mengikuti protokol kesehatan. Sehingga selama masa karantina tidak ada kompetisi yang dilakukan oleh para santri dan fokus untuk mengikuti protokol kesehatan dengan harapan karantina segera berakhir. Hal tersebut dikatakan oleh Riska Mulya Ramdani, salah satu santri.

“Tidak ada kompetisi yang kami lakukan kak, karena fokus mengikuti protokol kesehatan dengan harapan karantina cepat selesai” (wawancara, 18 Juli 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dilihat kegiatan yang berlangsung hanya berfokus pada kegiatan protokol kesehatan. Hal tersebut menyebabkan beberapa kegiatan seperti belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya ditiadakan. Tidak adanya kegiatan-kegiatan tersebut berdampak pada jiwa kompetisi santri yang menurun. Hal ini dijelaskan oleh Ajrina Mun Tasya, salah satu santri. “Setelah karantina selesai, semua kegiatan berjalan normal namun jumlah santrinya jadi lebih sedikit dan dikelompokkan. Itupun kita harus tetap jaga jarak dan tetap menerapkan protokol kesehatan, kak. Walaupun kegiatan kita dikelompokkan jadi beberapa kelompok kita sebagai santri

selalu bersaing didalam kelas dan lomba-lomba yang diadakan” (wawancara, 17 Juli 2022).

Namun, setelah masa karantina selesai dan keadaan berjalan normal seperti saat ini, para santri mulai melakukan kegiatan seperti kegiatan santri pada umumnya seperti belajar, bekerjasama dan kompetitif. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan membagi para santri menjadi beberapa kelompok dan tetap menerapkan protokol kesehatan.

b) Kontravensi

Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian (Setiadi dkk 2013: 103). Dalam kehidupan berkelompok, setiap individu pasti memiliki rasa tidak suka terhadap individu yang lain atau kelompok yang lain. Hal ini juga dialami oleh santri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory, seperti ada santri yang tidak suka atau ragu terhadap pendapat santri yang lain namun memilih untuk menyembunyikan hal tersebut. Pada umumnya hal tersebut yang seiring terjadi dikalangan para santri namun tidak menimbulkan konflik besar sehingga tidak perlu adanya penanganan dari pengurus santri.

c) Konflik

Konflik muncul karena dipicu

oleh beberapa sumber. Menurut Wahjosumidjo, konflik itu sendiri terjadi selalu bersumber pada manusia dan perilakunya, di samping pada struktur organisasi dan komunikasi. Dari ketiga sumber pemicu tersebut akan melahirkan sebab-sebab atau pemicu-pemicu konflik yang lebih banyak, seperti adanya perasangka buruk, kesalahpahaman, sifat keras kepala atau egois, rasa peka/mudah tersinggung, perbedaan interpretasi, perbedaan cara/metode/pendekatan, ketergantungan dalam melaksanakan pekerjaan, perbedaan kepentingan dan kebutuhan, perbedaan latar nilai budaya, perbedaan tujuan, persaingan dalam memperebutkan status/promosi, berkurangnya sumber-sumber tertentu (kekuasaan, pengaruh, uang, waktu, ruang, popularitas, dan posisi).

Dampak dari pola interaksi santri putri

1) Dampak Positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari adanya proses interaksi yang dilakukan oleh para santri di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory antara lain integrasi, solidaritas, dan toleransi.

a) Integrasi

Integrasi adalah suatu cara bentuk kerjasama yang tidak bertentangan untuk mencapai suatu tujuan. Integrasi yang timbul akibat adanya proses interaksi yang dilakukan oleh para santri putri. Hal tersebut berjalan dengan lancar karena para santri saling menghargai, menghormati, dan memahami

sehingga mengurangi resiko timbulnya konflik atau perpecahan antar santri putri. Rasa solidaritas muncul saat bersama-sama menghadapi suatu kejadian. Ketika terjadi suatu kejadian, setiap orang tentunya saling tolong menolong tanpa memandang kedudukan dan perbedaan. Ketika terjadi kasus pandemi covid-19, para santri bekerjasama dan saling tolong menolong.

b) Toleransi

Toleransi adalah kemampuan individu untuk memperlakukan seseorang dengan baik dengan cara menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan yang bertentangan. Adanya interaksi yang terjadi secara terus menerus juga mengakibatkan adanya toleransi. Toleransi timbul karena adanya tradisi *tasamuh* dan *taawun* yang dimana pesantren ini dituntut untuk mengajarkan kesederhanaan, semangat kerjasama, solidaritas dan keikhlasan sehingga santri mampu menghargai keberadaan satu sama lain, menghargai posisi dan kedudukan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap para santri yang menghargai pendapat santri yang lain ketika diskusi dan mengikuti arahan pengurus santri. Para santri saling menghargai pendapat santri yang lain ketika diskusi dan mengikuti arahan pengurus santri. Ketika pandemi covid-19 para santri mengikuti arahan petugas kesehatan karena mengetahui dan menghargai

petugas yang paham tentang kesehatan.

c) Solidaritas

Solidaritas terlihat dari kegiatan karantina yang diikuti oleh para santri serta melakukan proses-proses yang lain selama masa pandemi. Para santri bekerjasama dan kompak dalam mengikuti protokol kesehatan dengan tujuan masa karantina segera berakhir dan keadaan kembali normal. Setelah masa karantina selesai para santri tetap bekerjasama dan kompak dalam menjaga kesehatan serta masih menerapkan protokol kesehatan yang dasar seperti tetap mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Ketika keadaan normal seperti saat ini para santri akan terlihat semakin kompak ketika ada acara tahunan seperti milad atau ada tamu besar yang datang berkunjung ke pondok pesantren. Semua santri baik santri putri dan santri putra akan melakukan yang terbaik untuk menyukseskan acara agar berjalan lancar.

2) Dampak negatif

a) Munculnya pertengkaran atau pertikaian

Pertengkaran atau pertikaian terjadi ketika terdapat perselisihan antar santri. Pertengkaran tidak dapat dihindari dalam kehidupan berkelompok apalagi di kehidupan di pondok pesantren yang santrinya selalu hidup bersama dan masalah juga tentunya akan muncul diantara mereka.

b) Berkurangnya mobilitas

Para santri tidak diperbolehkan keluar dari lingkungan pondok pesantren dan dalam kurun waktu tertentu membuat santri merasa seperti dipenjara. Para santri dilarang untuk keluar dari Pondok Pesantren dan wali santri tidak diizinkan datang untuk penjangkauan membuat santri menjadi stress ringan karena kangen dan tidak bisa bertemu dengan orangtuanya.

c) Mengalami stress ringan

Para santri harus mengikuti setiap aturan protokol serta tidak diperbolehkan keluar area pondok membuat santri merasa sedih dan tertekan. Para santri mengalami stress ringan dan memicu rasa ingin keluar dari area pondok dengan cara kabur dari pondok pesantren.

Upaya Pesantren dalam Membentuk Pola Interaksi Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Gontory

Upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren agar interaksi dan kegiatan dapat berjalan kembali dengan menerapkan kegiatan 5M. Kegiatan 5M merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta upaya untuk pencegahan Covid-19. Kegiatan 5M tersebut yaitu mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap pola interaksi sosial antar

santri putri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory, maka dalam penelitian ini kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pola interaksi yang terjadi selama pandemi covid-19 di Pondok Pesantren ada 2 yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Bentuk interaksi asosiatif yang terjadi yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk interaksi disosiatif yang terjadi yaitu kompetisi, kontravensi dan konflik.
2. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pola interaksi antar santri putri di pondok pesantren Al-Kautsar Al-Gontory yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif meliputi integrasi, terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok, toleransi serta solidaritas. Dampak negatif meliputi timbulnya prasangka yang memicu terjadinya kerugian bagi orang lain dan menimbulkan pertengkaran atau pertikaian.
3. Upaya yang dilakukan agar interaksi dan kegiatan berjalan selama pandemi covid-19 adalah dengan menerapkan kegiatan 5M. Kegiatan 5M merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta upaya pencegahan Covid-19. Kegiatan 5M tersebut meliputi mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas

Daftar Pustaka

- Alif.id. 2019. “ *Kiai Bisri Syamsuri, Pendiri Pertama Pesantren Putri*”. <https://alif.id/read/yusuf->

- suharto/kiai-bisri-syansuri-pendiri-pertama-pesantren-putri-b224370p/, diakses pada 3 April 2022 pukul 14.40.
- AntaraneWS. 2021. "Data Covid-19 Di Indonesia". <https://antaranews.com/covid-19>, diakses pada 3 Desember 2021 pukul 14.35.
- Anwar dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- BPK RI. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional". <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>, diakses pada 5 Desember 2021 pukul 21.08.
- Ditpdpontren. 2021. "Sejarah". <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/halaman/sejarah>, diakses pada 4 Desember 2021 pukul 15.34.
- Ditpdpontren. 2019. "Statistik Data Pondok Pesantren". <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, diakses pada 3 Desember 2021 pukul 15.04.
- Harahap, Siti Rahma. (2020). Proses Interaksi Sosial Di Tengah Pandemi Virus Covid 19 (The Process of Social Interaction on The Pandemic Covid 19). *Journal iainlangsa*.
- Herimanto dan Winarno. (2008). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Millatul. (2019). Pola Interaksi Santri Putri Di Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy Desa Babakan Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2019). *Skripsi*. Bandung : UIN Sunan Gunung Jati.
- Mahrudin, Silmi. (2017). *Jati Diri Santri*. *Scribd*.
- Manik, Sera.(2021). Dampak Terjadinya Pandemi Covid'19 Terhadap Interaksi Sosial Pada Masyarakat. *OSF Preprints*.
- Mustika Setyasih, Siti, dkk. 2021. Pola Interaksi Antara Ibu Bekerja Dengan Anak Dalam Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi Pada Ibu Bekerja Di Purwakarta). *Telkomuniversity.ac.id*.
- Setiadi EM, Hakam KA & Effendi R. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Utama, Reka Budi. (2019). Pola Interaksi Sosial Santri Pesantren Ash-Sholeh Dengan Masyarakat Kampung Bojong Tengah (Studi Deskriptif Mengenai Gaya Hidup Santri Pesantren Ash-Sholeh di Kampung Bojong Tengah Kota Tasikmalaya). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompas.com. 2021. "Mengenal Apa Itu Santri dan Cantrik". <https://www.kompas.com/edu/read/2021/04/28/151441571/mengenal-apa-itu-santri-dan-cantrik>, diakses pada 3 April 2022 pukul 10.20.
- Nana Nuryana. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan". <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan>, diakses pada 24 November 2021 pukul 21.17.
- Sidiq. 2018. "Fenomenologi: Pengertian, Contoh & Metode Penelitian". <https://www.google.com/amp/sosialogis.com/fenomenologi/amp>, diakses pada 21 Desember 2021 pukul 20.23.
- Soekanto, S dan Budi Sulistyowati. (2015).

- Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta CV.
- Tirto.id. 2019. “*Sejarah & Asal Usul Kata Santri: Berasal dari Bahasa Sanskerta?*”. <https://tirto.id/sejarah-asal-usul-kata-santri-berasal-dari-bahasa-sanskerta-ej72>, diakses pada 1 April 2022 pukul 09.31.
- Wattini, Dkk. (2019). *Pola Interaksi Santri Pondok Pesantren Hidayatullah* Di Perumahan Jalak Putih Singaraja Sebagai Media Pembelajaran Sosiologi. *e-Journal Pendidikan Sosiologi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Who.int. 2021. “*Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus*”. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>, diakses pada 4 Desember 2021 pukul 19.30.
- YBM RI. 2020. “*Tentang Pondok Pesantren*”. <https://ybmri.org/tentang-pondok-pesantren/>, diakses pada 4 Desember 2021 pukul 17.07.